

**BAKISAH WARIK KUNING: MENGUNGKAP BAHAYA
TERSEMBUNYI BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
DI SEKOLAH DASAR TELAGA BIRU 9**

Indrayadi^{1*}, Yuhansyah¹, Soraya¹

¹Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

*Email Korespondensi: ketikindrayadi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Melakukan Buang air besar sembarangan mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, pencemaran air dan peningkatan risiko penyakit. **Tujuan:** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya buang air besar sembarangan melalui pendekatan budaya yaitu bakisah bahasa banjar. **Metode:** bakisah bahasa banjar digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Telaga Biru 9 Banjarmasin. **Hasil:** Evaluasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya buang air besar sembarangan, yang ditunjukkan melalui antusiasme dan pertanyaan aktif selama kegiatan. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya buang air besar sembarangan. Disarankan agar pendidikan sanitasi berbasis budaya dilanjutkan dan komunitas dilibatkan dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan.

Kata Kunci: Buang air besar sembarangan, Sanitasi, Pendidikan.

ABSTRACT

Background: Open defecation has negative impacts on public health, water pollution, and an increased risk of disease. **Objective:** This community service aims to enhance students' understanding of the dangers of open defecation through a cultural approach known as bakisah in the Banjar language. **Method:** Bakisah in the Banjar language was utilized in the community service at Sekolah Dasar Negeri Telaga Biru 9 in Banjarmasin. **Results:** Evaluation showed that students demonstrated a better understanding of the dangers of open defecation, evidenced by their enthusiasm and active questioning during the activity. **Conclusion:** This activity successfully raised students' awareness of the dangers of open defecation. It is recommended

that culturally-based sanitation education be continued and that the community be involved in efforts to raise awareness about the importance of cleanliness and health.

Keywords: *Education, Open defecation, Sanitation.*

PENDAHULUAN

Tindakan manusia yang melakukan pembuangan feses tidak di toilet dan membuangnya di sembarangan tempat dan bukan di toilet merupakan perilaku buang air besar sembarangan (Clasen et al., 2014). Buang air besar sembarangan membuat terjadinya kontaminasi air dan peningkatan penularan penyakit (Inah et al., 2023), serta mengakibatkan dampak yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat secara luas (Onyemaechi et al., 2022) dan membuat siswa tidak masuk sekolah akibat pencemaran air (Ali, 2022).

Tahun 2021 menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diberbagai negara sebanyak 494 juta penduduk melakukan buang air besar sembarangan (Belay et al., 2022). Indonesia salah satu negara yang masih belum mencapai 100% bebas buang air besar sembarangan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), Kota Banjarmasin diperkirakan 38,46% kelurahan di Kota Banjarmasin masih belum mendapatkan status bebas buang air besar sembarangan salah satunya adalah Kelurahan Telaga Biru (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2024).

Buang air besar sembarangan merupakan praktik yang masih umum di beberapa kalangan masyarakat, dan sejumlah faktor berkontribusi terhadap masalah ini. Seperti, status ekonomi berperan signifikan, di mana rumah tangga termiskin memiliki prevalensi buang air besar sembarangan sebesar 52% dibandingkan dengan rumah tangga yang lebih kaya (Roy et al., 2023). Kurangnya infrastruktur sanitasi, seperti jamban dan akses terhadap air bersih, berkorelasi signifikan dengan praktik buang air besar sembarangan (Patilaiya & Ishak, 2022) dan pendidikan menjadi salah satu faktor penting, individu yang buta huruf 14% lebih mungkin melakukan buang air besar sembarangan (Hande et al., 2018).

Sebuah penelitian di Kota Kendari, Indonesia, mengungkapkan bahwa 42% siswa sekolah dasar tidak memiliki pengetahuan tentang buang air besar sembarangan dan dampaknya terhadap kesehatan (Hasan et al., 2021). Penelitian lain juga menyebutkan, hanya 34% siswa yang menunjukkan pengetahuan yang baik tentang diare, suatu kondisi yang sering diperburuk oleh praktik sanitasi yang buruk (Manogaran et al., 2019). Kebutuhan akan pendidikan kesehatan yang komprehensif di sekolah ditekankan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan sanitasi (Manogaran et al., 2019).

Meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dan sanitasi dapat mengubah sikap terhadap buang air besar sembarangan (Kartika et al., 2019) dapat dilakukan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa sekolah dasar (Aryunita, 2022). Pendekatan menggunakan metode bercerita juga berhasil dengan menambahkan pendekatan budaya seperti bapandung (Indrayadi et al., 2024) dan bakisah bahasa banjar (Indrayadi et al., 2023b).

Berdasarkan hal tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil tema “Bakisah Warik Kuning: Mengungkap Bahaya Tersembunyi Buang Air Besar Sembarangan Di Sekolah Dasar Telaga Biru 9”

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 di Sekolah Dasar Negeri Telaga Biru 9. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pengajuan permohonan izin kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Telaga Biru 9 untuk melaksanakan kegiatan tersebut, melakukan koordinasi terkait lokasi dan menyusun kontrak waktu untuk edukasi kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan pendekatan bakisah bahasa banjar menggunakan buku bakisah bahasa banjar warik kuning (Indrayadi et al., 2023a) tentang efek berbahaya dari buang air besar sembarangan dan diakhiri dengan sesi diskusi.

HASIL

Pada tahap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi terhadap peserta yang berjumlah 37 siswa mengikuti kegiatan, di mana siswa menunjukkan pemahaman mengenai bahaya buang air besar sembarangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari senin, Ketika selesai upacara bendera. Para siswa antusias mendengarkan bakisah bahasa banjar dibuktikan dengan berbagai pertanyaan pada proses akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut adalah karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Karakteris Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	21	56.76%
Perempuan	16	43.24%
Jumlah	37	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta pengabdian kepada masyarakat adalah laki-laki dengan presentasi 56,65%.



Gambar 1. Penyampaian bakisah bahasa banjar dengan judul cerita warik kuning



Gambar 2. Tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri Telaga Biru 9 belum sudah memiliki pemahaman mengenai bahaya buang air besar sembarangan dengan pendekatan bakisah bahasa banjar. Bakisah bahasa banjar, yang berasal dari kebudayaan lokal di Provinsi Kalimantan Selatan oleh masyarakat suku Banjar, merupakan tradisi bercerita yang penuh dengan makna kehidupan dan disampaikan sebagai sebuah media pembelajaran (Rafi et al., 2024). Oleh sebab itu pendekatan budaya untuk menghentikan buang air sembarangan sangat penting, salah satunya dengan metode bakisah bahasa banjar (Indrayadi et al., 2023b).

Siswa yang terdidik dapat memengaruhi teman sebaya dan keluarga mereka, mempromosikan budaya kebersihan dan kesehatan di komunitas mereka (Suprobo et al., 2022). Mensosialisasikan kepada siswa tentang bahaya buang air besar sembarangan sangatlah penting, karena dapat menyebabkan penularan penyakit, menghambat perkembangan fisik dan kognitif, serta menyebabkan ketidakhadiran di sekolah, terutama di kalangan anak perempuan, yang mungkin menghadapi tantangan tambahan selama menstruasi (Ali, 2022).

Program pendidikan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan praktik-praktik ini oleh siswa (Harvianto et al., 2023). Hal ini didukung oleh pengabdian kepada masyarakat lainnya yang menyebutkan bahwa dengan sosialisasi dapat merubah pola pikir untuk tidak lagi melakukan buang air besar sembarangan (Wibowo et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat diadaptasi, dengan mengedepankan pendekatan metode interaktif seperti bakisah bahasa banjar dalam menghentikan perilaku buang air besar sembarangan. Hal ini juga didukung oleh pengabdian kepada masyarakat lainnya yang menyebutkan bahwa metode interaktif telah terbukti efektif dalam melibatkan siswa dalam praktik sanitasi yang lebih baik (Haris et al., 2023). Akan tetapi hal ini tentang oleh pendapat lain yang menyebutkan bahwa walaupun pengetahuan siswa tentang perilaku buang air besar adalah 70 dari 100, namun masih terdapat 58,8% siswa yang masih buang air besar di luar jamban (Zahtamal et al., 2020).

Mensosialisasikan siswa tentang bahaya buang air besar sembarangan dapat meningkatkan pemahaman mereka, yang berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan mereka (Hayana et al., 2018). Sosialisasi mengenai bahaya buang air besar sembarangan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kebersihan serta sanitasi lingkungan (Parhusip et al., 2021). Oleh sebab itu metode dengan pendekatan budaya untuk mengatasi buang air besar sembarangan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk perbaikan sanitasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Buang air besar sembarangan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan dampak yang luas terhadap pencemaran air dan peningkatan risiko penyakit. Di Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin, praktik ini masih umum terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Telaga Biru 9 menunjukkan bahwa melalui pendekatan budaya, seperti metode bakisah bahasa banjar, siswa dapat memahami bahaya buang air besar sembarangan dengan lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan antusiasme dan

peningkatan pemahaman di kalangan siswa, yang berpotensi untuk mempengaruhi lingkungan mereka. Disarankan untuk melanjutkan pendidikan sanitasi berbasis budaya dan melibatkan komunitas dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang bahaya buang air besar sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U. M. (2022). Demerits Side of Open Defecation on School Education in Nigeria. *Frontline Social Sciences and History Journal*, 02(02), 28–33. <https://doi.org/10.37547/social-fsshj-02-02-04>
- Aryunita. (2022). Edukasi Perubahan Prilaku Hidup Bersih Sehat Dan Stop Babs Pada Siswa Sekolah Dasar 082 Di Aek Banir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 1(2).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdes 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Belay, D. G., Asratie, M. H., Aragaw, F. M., Tsega, N. T., Endalew, M., & Gashaw, M. (2022). Open defecation practice and its determinants among households in sub-Saharan Africa: pooled prevalence and multilevel analysis of 33 sub-Saharan Africa countries demographic and health survey. *Tropical Medicine and Health*, 50(1). <https://doi.org/10.1186/s41182-022-00416-5>
- Clasen, T., Boisson, S., Routray, P., Torondel, B., Bell, M., Cumming, O., Ensink, J., Freeman, M., Jenkins, M., Odagiri, M., Ray, S., Sinha, A., Suar, M., & Schmidt, W. P. (2014). Effectiveness of a rural sanitation programme on diarrhoea, soil-transmitted helminth infection, and child malnutrition in Odisha, India: A cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 2(11), e645–e653. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70307-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70307-9)
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2024). *ODF - Sebanyak 61,54 % dari 32 Kelurahan di Kota Banjarmasin sudah melakukan ODF / Bebas Buang Air Besar Sembarangan*. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. <https://dinkes.banjarmasinkota.go.id/2024/10/odf-sebanyak-6154-dari-32-kelurahan-di.html>
- Hande, A. H., Chaudhary, M. S., Gadbail, A. R., Zade, P. R., Gawande, M. N., & Patil, S. K. (2018). Role of hypoxia in malignant transformation of oral submucous fibrosis. *Journal of Datta Meghe Institute of Medical Sciences University*, 13(1), 38–43. <https://doi.org/10.4103/jdmimsu.jdmimsu>
- Haris, U., Prasetya, M. N., Thalib, N., Jasnur, P., Oja, H., Irawan, A., Jalal, N., & Rikardus, E. (2023). The Clean And Healthy Life Education Socialization For Students At Kuprik Inpres Elementary School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(2), 84–94.
- Harvianto, Y., Mikdar, U. Z., Ulfa, Z. D., Uket, U., Cukei, C., Wisman, Y., Dony, G. W., Perdana, J. A., Hasanah, U., Siskaevia, S., Razzi, F., Bernisa, B., Nooralamsyah, I., Abdullah, A., Lestari, T., & Syahrullah, A. (2023). Socialization of Clean and Healthy Living Behavior in Students of SMP Negeri 3 Katingan Tengah. *Abdi Masyarakat*, 5(2), 2397. <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i2.6283>
- Hasan, F. A., Ayuningsih, F., Juraiti, W., & Sidiqah, F. (2021). Open defecation behavior of elementary school-aged children in the coastal region, Indonesia: A pilot study. *Public Health of Indonesia*, 7(3), 133–138. <https://doi.org/10.36685/phi.v7i3.437>
- Hayana, H., Marlina, H., & Kurnia, A. (2018). Relationship Between Individual Characteristics

- and Social Environment to Behavior Open Defecation. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol4.iss1.195>
- Inah, S. A., Andenum, S. K.-R., Asor, L. J., Okon, A. J., Egbonyi, D. E., & Osuchukwu, N. C. (2023). Knowledge, perceptions and attitude towards open defecation and its health implications among residents in Ussa Local government Area, Taraba State, Nigeria. *Global Sustainability Research*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.56556/gssr.v2i1.436>
- Indrayadi, Yuhansyah, Arif, M. S., Jariah, A., Salam, R., Magfiro, S. I., & Hanifa, L. A. (2024). Pertunjukan Bapandung: Upaya Untuk Menghentikan Buang Air Besar Sembarangan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1086–1092.
- Indrayadi, Yuhansyah, Lestari, P., & Fatimah, S. (2023a). *Bakisah Bahasa Banjar: Bahaya Buang Air Besar Sembarangan*. Zukzez Ekpress.
- Indrayadi, Yuhansyah, Lestari, P., & Fatimah, S. (2023b). Bakisah Bahasa Banjar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Buang Air Besar Sembarangan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 753–758.
- Kartika, D. S., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2019). Multilevel Analysis on the Contextual Effects of Hygiene, Environmental Sanitation, and Diarrhea Prevention in Elementary School Students in Ngawi, East Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(2), 97–108. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.02.05>
- Manogaran, K., Utama, I. M. G. D. L., & Gustawan, I. W. (2019). Study of knowledge in diarrhea and personal hygiene among students below 10 years old in SD Santo Yoseph 2, Denpasar in 2016-2017. *Intisari Sains Medis*, 10(2), 363–367. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.411>
- Onyemaechi, S. B., Akinyemi, P. A., Aribodor, D. N., Fajobi, O., & Okoro, N. E. (2022). Burden and Determinants of Open Defecation: The Reality across the Rural and Urban Areas of Osun State, Southwest Nigeria. *Texila International Journal of Public Health*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.21522/TIJPH.2013.10.02.Art022>
- Parhusip, Ga., Pramono, R., Widjajakusuma, J., Pinontoan, R., Jammalliah, S. H. T., & Dewi, N. S. (2021). Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE) Sosialisasi Bahaya Buang Air Besar Sembarangan. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(03), 1–4.
- Patilaiya, H. La, & Ishak, S. N. (2022). Behavioral Determinants of Open Defecation Free To Families in Soligi Village. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 3(1), 101–107. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v3i1.121>
- Rafi, A., Rakhman, M. F., Galuh, D., & Hidayati, A. (2024). Strategi Komunikasi Pembangunan Budaya Banjar “ Bakisah ” Dalam Perspektif Media Dan Teater. *Journal Of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, 3(1), 11–17.
- Roy, A., Rahaman, M., Adhikary, M., Kapasia, N., Chouhan, P., & Das, K. C. (2023). Unveiling the spatial divide in open defecation practices across India: an application of spatial regression and Fairlie decomposition model. *BMJ Open*, 13(7), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072507>
- Suprobo, N. R., Putri Novembriani, R., Danik Kurniawati, E., & Kirana Hasanah, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>
- Wibowo, P. A., Suci, D., Eka, I., & Fitriq, N. (2022). Socialization About Open Defecation Free (Odf) In Wates Village, Panekan District, Magetan. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1),

124–129.

Zahtamal, Chandra, F., Restila, R., & Restuastuti, T. (2020). Defecation Behavior in Elementary School Age Children Who Live Along the Kampar River Riau Province. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 87–96. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i2.2020.87-96>